

Analisis Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan

Achmad Fauzi¹, Firman², Riska Ahmad³

^{1,2,3} FIP Bimbingan dan Konseling, Universitas Padang, Indonesia

Email : Fauzimtd23@gmail.com¹, firmam@konselor.org², ra5402945@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan dalam arti luas adalah kehidupan yang berpengaruh Mempromosikan pembangunan dan kemajuan manusia, dan pendidikan dalam arti yang lebih luas. Secara ringkasnya adalah proses meningkatkan kemampuan seseorang menjadi lebih baik Dalam berbagai cara, termasuk melalui proses pengajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana Menciptakan suasana belajar dan proses belajar yang menjadikan siswa proaktif Kembangkan potensi diri, miliki kekuatan spiritual keagamaan, kendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dia butuhkan rakyat. Kegiatan pendidikan adalah kegiatan mengajar yang menjadikan Seseorang memahami, dengan pemahaman ini, seseorang dapat mengembangkan Dengan menerapkan potensi yang dipelajari. pendidikan juga tidak terlepas dari faktor dan ruang lingkup budaya. Kebudayaan merupakan hasil yang diperoleh manusia dalam proses berinteraksi dengan lingkungan fisik dan non fisik dalam kehidupannya.

Kata Kunci: Transmisi Budaya, Perkembangan Inritusi Pendidikan

Abstract

Education in a broad sense is an influential life Promoting human development and progress, and education in a broader sense. In short, it is the process of improving one's ability to be better in various ways, including through the teaching process. According to Law no. 20 of 2003 In the national education system, education is a conscious and planned effort Creating a learning atmosphere and learning process that makes students proactive Develop self-potential, have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character and skills that people need. Educational activities are teaching activities that make a person understand, with this understanding, a person can develop by applying the potential learned. Education is also inseparable from cultural factors and scope. Culture is the result obtained by humans in the process of interacting with the physical and non-physical environment in their lives.

Keywords: *Cultural Transmission, Development of Educational Inritus.*

PENDAHULUAN

Membahas mengenai pendidikan, tentunya tidak bisa lepas dari peran penting lembaga atau institusi yang mengelola proses pendidikan, yaitu satuan pendidikan yang disebut sekolah atau sekolah agama. Sekolah atau madrasah adalah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam transformasi sosial dan budaya masyarakat dan terus berubah seiring dengan perkembangan manusia sebagai bagian dari masyarakat. Perubahan sosial telah terjadi sejak zaman dahulu. Perubahan tersebut mungkin terkait dengan nilai-nilai sosial, norma, pola perilaku, organisasi, lembaga sosial dan tingkat sosial. Perubahan terjadi karena unsur-unsur lama tidak menyesuaikan dengan kondisi kehidupan masyarakat. Perubahan terjadi antara lain pada unsur pengetahuan dan teknologi, organisasi sosial, mata pencaharian, religi ataupun kesenian. Pendidikan dianggap efektif dari pengamatan semua perubahan budaya terjadi dari tatanan sosial. Sehingga peberubahan budaya dapat menjadi sinergi dengan kehidupan sosial dimana diharapkan.

Demikian pula pendidikan juga tidak terlepas dari faktor dan ruang lingkup budaya (Damanik, 2021). Kebudayaan merupakan hasil yang diperoleh manusia dalam proses berinteraksi dengan lingkungan fisik dan non fisik dalam kehidupannya. Hasil perolehan tersebut membantu meningkatkan kualitas hidup manusia melalui proses pendidikan (Padli et al., 2022). Proses hubungan antara manusia dengan lingkungan luarnya menceritakan rangkaian pembelajaran yang alami. Akhirnya proses ini dapat menghasilkan sistem pemikiran tindakan, dan ciptaan manusia. Kebudayaan dapat dikatakan sebagai hasil belajar manusia dari alam, alam telah mendidik manusia melalui situasi tertentu yang memicu pemikiran manusia untuk mengelola situasi tersebut dan menjadikannya berguna bagi kehidupan (Pardede, 2021). Hubungan yang sangat erat antara pendidikan dan kebudayaan memainkan peran sebagai agen pengajaran nilai-nilai budaya

METODE

Metode yang digunakan ialah *Literature Review*. *Literature review* ialah analisa kritis dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik khusus., seperti yang dikemukakan oleh Agusta, dalam (Evy, 2021). Pada awal tahap pencarian artikel jurnal ini ditemukan 2400 artikel dari tahun 2017-2021 menggunakan kata kunci “ transmisi budaya pendidikan”. Kajian literature review ini diambil dari sebuah artikel yang membahas mengenai transmisi budaya dan perkembangan institusi pendidikan. akan tetapi pada kajian yang akan dilakukan yaitu mengenai bagaimana transmisi budaya berperan dalam pendidikan, dikarenakan pada artikel sebelumnya hanya membahas secara umum saja dan tidak terlalu menjelaskan. Maka dari itu dengan berbagai artikel bacaan yang ada merupakan sumber untuk hasil kajian ini, dan bertujuan mengkaji lebih dalam terkait dengan topik yang dibahas berdasarkan teori-teori yang relevan sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap topik yang dibahas karena didukung oleh teori dan sumber-sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Sebagai transmisi budaya

Pendidikan ialah aktiviti perkembangan dan penyuburan pemikiran serta kuasa-kuasa semua jadi melalui pembelajaran yang sudah dirancang, meliputi pendidikan formal dan pendidikan bukan formal (Najeemah, 2006). Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi dalam kehidupan, tanpa pendidikan tidak mungkin sekelompok orang hidup dan berkembang menurut kemajuan, kemakmuran, kebahagiaan menurut konsep pandangan keinginan hidup (Nasution, 2011).

Pendidikan sebenarnya sudah mulai dipraktikkan sejak manusia datang ke muka bumi ini berupa warisan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai peran orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan. Pendidikan dikoordinasikan menuju tujuan pembentukan kedewasaan. Setelah terbentuknya kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab secara mandiri atas tindakannya, dan terbentuknya kedewasaan, maka pembentukan tersebut dianggap selesai. Pada masa itu, pendidikan dilakukan secara sederhana, tetapi dengan semakin kompleksnya kebutuhan dan permasalahan, pendidikan menjadi lebih sistematis, terorganisir dan diatur oleh lembaga-lembaga yang diselenggarakan dalam bentuk sekolah dan kursus. Tujuan pendidikan tidak hanya mempersiapkan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan keinginan untuk melindungi lingkungan (Lias & Kasful, 2021).

Setelah dipahaminya pendidikan tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan pendidikan dan kebudayaan ialah pendidikan merupakan transmisi budaya atau intuisi pewarisan nilai-nilai budaya. Pendidikan yang ditekankan ialah pendidikan formal, disamping pendidikan formal juga ada pendidikan yang didapati dari keluarga, tempat ibadah dan lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya (Imran, 2018). Perubahan budaya saat ini sangat mudah ditemui seperti yang diketahui bahwa perubahan budaya terjadi dilingkungan masyarakat melalui proses pergeseran, perkembangan dan penemuan akan hal baru dalam masyarakat yang membuat tatanan masyarakat mengalami perubahan (Mudji, 2005).

Melalui pendidikan inilah terjadinya pewarisan budaya yang mana pada saat terjadinya transmisi budaya ini kita sudah berusaha menyampaikan beberapa pengetahuan yang biasa dijadikan sebagai pegangan dalam meneruskan etafet kebudayaan. Upaya pewarisan ini bukan hanya sekedar mengkomunikasikan dan memberi sesuatu, tetapi yang terpenting mengkomunikasikan nilai-nilai yang dianggap terbaik dan menjadi pedoman baku bagi masyarakat. Tanpa warisan, masyarakat akan hilang dan dilupakan. Upaya promosi warisan budaya sedang diupayakan secara serius dengan mengikutsertakan berbagai lembaga sosial yang ada sebagai penyalur informasi baik di lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga sekolah maupun media massa (Tirtarahardja, 2005).

Cara mewariskan budaya dan mengajarkan perilaku kepada generasi baru berbeda-beda dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya. Tiga metode umum dapat diidentifikasi, yaitu: informal (terjadi dalam keluarga), informal (terjadi di masyarakat) dan formal (terjadi di lembaga pendidikan formal). Pendidikan formal bertujuan untuk membimbing perkembangan perilaku siswa, masyarakat berperan dalam menyampaikan budaya kepada generasi berikutnya (Fuad, 2005). Masyarakat juga berusaha melakukan perubahan untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru, sehingga terbentuk pola perilaku, nilai, dan upaya baru untuk mengatur perkembangan masyarakat sesuai kebutuhan-upaya pola perilaku, nilai dan norma merupakan transformasi budaya. Lembaga sosial yang biasanya digunakan sebagai sarana penyebarluasan dan transformasi budaya adalah lembaga pendidikan, terutama sekolah dan keluarga.

Transmisi budaya dalam pendidikan meliputi:

1. Budidaya (budidaya).
2. Sosialisasi (sosialisasi)
3. Pendidikan dan pendidikan sekolah (education and school education).

Konsep belajar budaya berasal dari konsep budaya. Tegasnya, budaya didefinisikan sebagai pengetahuan total orang sebagai entitas sosial, pengalaman lingkungan dan perilaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan media tranmisi budaya. Oleh sebab itu pendidikan harus melihat kajian antropologi dan memberikan syarat kerjasama antara pendidikan dan para antropologi dalam menyusun rencana pendidikan. Singkatnya dalam misi pendidikan terdapat misi kebudayaan yang berimplikasi kepada kebudayaan sebagai bingkai fudemental pendidikan.

Institusi Pendidikan

Menurut Haidar Putra, ada tiga jenis institusi:

- a. Institusi informal adalah institusi rumahan.
- b. Pendidikan informal di masyarakat.
- c. Sebuah lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah.

Ada empat jenis bentuk khusus lembaga formal: pesantren, sekolah, madrasah, dan universitas (Haidar, 2009). Di sisi lain, menurut Ugguh Muliawan, "Lembaga pendidikan Islam dapat dibedakan menjadi dua jenis: lembaga pendidikan luar sekolah dan dalam sekolah." Lembaga pendidikan di luar sekolah masing-masing adalah lembaga informal seperti keluarga, masyarakat, tempat ibadah, TPA, dan pondok pesantren. Di sisi lain, lembaga pendidikan sekolah (formal) seperti madrasah, madrasah, dan universitas Islam" (Muliawan, 2005).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja. Dalam pandangan Ugguh Muliawan bahwa pendidikan di luar sekolah secara hierarkis menduduki tempat pertama (paling konkrit) sekaligus terakhir (paling filosofis) dengan beberapa alasan. Alasan pertama, menurut urutan proses, pendidikan di luar sekolah lebih awal dan akhir didapat oleh peserta didik dibandingkan pendidikan di dalam sekolah. Alasan lain secara Akumulatif ruang dan waktu, pendidikan yang didapat oleh peserta didik di dalam lingkungan persekolahan secara umum relatif lebih sedikit dibandingkan di luar sekolah

Langkah-langkah Dalam Pengembangan Institusi Pendidikan

Lembaga pendidikan perlu terus berinovasi dan beradaptasi sesuai dengan kemajuan dan perkembangan budaya masyarakat. Lembaga pendidikan perlu melakukan kampanye atau langkah pendidikan strategis yang berbasis pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keragaman budaya masyarakat (Suwardi, 2019). Beberapa langkah-langkah khusus yang bisa dilakukan antara lain:

- a. Semacam. Membangun paradigma pendidikan yang benar. Kajian mendalam, sesuai dengan semangat perubahan ke arah yang lebih baik, membangun kembali paradigma pendidikan.
- b. Membangun model lembaga pendidikan yang ideal membutuhkan model sekolah/lembaga pendidikan yang dibangun dalam format yang ideal. Mungkin satu sekolah memiliki satu atau dua keunggulan, sementara sekolah lain memiliki keunggulan di bidang lain. Sekolah teladan ini dapat menjadi contoh yang dapat diikuti oleh sekolah lain. Setidaknya kita berharap akan menemukan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - 1) Mengusung nilai-nilai tertentu sebagai spirit kegiatan sekolah. Setiap aspek kegiatan sekolah selalu menghembuskan nilai-nilai dan semangat perubahan. Tata krama seluruh warga sekolah dan etika pergaulan, lingkungannya, lingkungannya, peraturan perundang-undangan, kesepakatan lingkungan, kegiatan pendidikan dan pembelajaran, dan berbagai kegiatan sekolah reguler dan non reguler mencerminkan pencapaian tujuan pendidikan umum meningkat.
 - 2) Penerapan dan pengembangan metode pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berkaitan dengan perkembangan prinsip-prinsip pembelajaran, prinsip-prinsip psikologi pendidikan, dan kemajuan teknologi pendidikan. Penggunaan keterampilan dan keterampilan berpikir yang melimpah seperti berpikir kritis, kreatif, analitis, induktif, deduktif, pemecahan masalah dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Penggunaan sumber, media dan gambar dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, memotivasi dan mendukung. Pembelajaran perlu disesuaikan dengan proses pembelajaran yang produktif, bukan proses pendidikan. Siswa diinstruksikan dan didukung untuk menggunakan keterampilan mereka sebagai pembelajar yang berkualitas dan produktif.
 - 3) Mengutamakan hasanah dll dalam membentuk karakter siswa. Semua tenaga kependidikan (baik guru maupun staf sekolah) harus menjadi panutan bagi siswa. Memberi contoh akan sangat mempengaruhi hasil belajar. Dan kualitas hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan staf pengajar.
 - 4) Penanaman Budaya Religius di Lingkungan Sekolah Iklim dan Lingkungan Sekolah harus hidup dan sejahtera dengan segala kegiatan dan perilaku yang terpuji seperti: membiasakan hidup beribadah, menghargai, menyayangi, melindungi, saling bersih dan rapi. Di sisi lain, lingkungan sekolah juga harus bebas dari perilaku vulgar seperti umpatan dan umpatan.
 - 5) Melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Terdapat kerjasama yang sistematis dan efektif antara guru dan orang tua untuk mengembangkan dan memperkaya kegiatan pendidikan dalam berbagai program. Guru dan orang tua bekerja sama untuk meningkatkan kualitas sekolah. Orang tua harus berpartisipasi secara aktif dengan mendorong dan mendukung individualitas anak-anak mereka dan partisipasi mereka dalam partisipasi sekolah dalam berbagai program sistematis. Keterlibatan orang tua memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja sekolah.
 - 6) Memastikan bahwa seluruh proses kegiatan sekolah selalu berorientasi pada kualitas. Terdapat sistem manajemen mutu yang komprehensif yang dapat menjamin kualitas manajemen sekolah. Sistem dibangun sesuai dengan standar kualitas yang diketahui, diterima dan diakui oleh masyarakat (Lias & Kasful, 2021).

SIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang dapat mempengaruhi perubahan sosial budaya, begitu pula sebaliknya. Dengan adanya perubahan budaya maka diperlukan inovasi sistem pendidikan untuk mendukung pembangunan budaya. Pendidikan sangat penting bagi kita, karena melalui pendidikan kita dapat mengetahui baik buruknya, kita juga memahami budaya melalui pendidikan.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Karena ada hubungan yang sangat erat antara pendidikan dan kebudayaan, karena keduanya berhubungan dengan hal yang sama yaitu nilai. Oleh karena itu, tanpa budaya dan pendidikan, tidak ada proses pendidikan. Ada pendidikan tanpa budaya dan masyarakat. Sebagai salah satu bentuk transformasi budaya, pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya, yang diturunkan dari generasi ke generasi, atau generasi berikutnya Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan karena pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan dasar sebagai bekal hidup yaitu kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Evy, A. (2021). LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PENGEMBANGAN SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES PEMBELAJARAN IPA DI SMP. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 01(01), 67–78
- Damanik, M. H. (2021). INTEGRATION OF RELIGIOUS VALUES IN LEARNING Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh amanat konstitusi yang menyiratkan perlunya integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran . Problem yang terjadi bahwa ada indikasi fluktuasi dikotomis setiap pem. In *Al-Madrasah* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.669>
- Fuad, I. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan*. Rineka Cipta
- Haidar, P. D. (2009). *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Imran, M. (2018). *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Rineka Cipta
- Lias, H., & Kasful, A. & N. (2021). *Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan*. 5(2), 69–82
- Mudji, S. (2005). *Teori-Teori Kebudayaan*. Penerbit Kanisius
- Muliawan, U. (2005). *Pendidikan Islam Integratif: Usaha Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar
- Najeemah, M. Y. (2006). Konsep Pendidikan. In *Cetakan pertama*. PTS Publications & Distributors Sdn. Bhd
- Nasution. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara
- Padli, F., Ketua, P., Al, S., & Tinggi, H. T. (2022). Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 353–364. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>
- Pardede, F. P. (2021). Doctoral Student at the State Islamic University of North Sumatra, Medan 1. *International Journals of The Social Science, Education and Humanities*, vol 3, 183–195.
- Suwardi. (2019). Tranmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan. *Jurnal Ensiklopediaku*, 1(1)
- Tirtarahardja, U. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.